

**Penerapan Pemberian *Punishment* dan *Reward* pada Pembelajaran  
Fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara**

**Gusti Randa Ras<sup>1</sup>, Mavianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

gustialasta229@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the implementation of punishment and reward at the Darul Ulum Private Middle School in Southeast Aceh. The majority of students have difficulty academically and are less enthusiastic about studying fiqh. As a result, the author is curious about how children at the Darul Ulum Private Middle School in Southeast Aceh receive rewards and punishment during the learning process. This type of research is field research with a descriptive qualitative method that describes the application of punishment and rewards in fiqh subjects at Darul Ulum Private Middle School, Southeast Aceh. In collecting data, researchers used observation and interview techniques. The main data sources and informants in this research were fiqh teachers and their supporting informants, several students. Meanwhile, to analyze it, researchers used data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research stated that at Darul Ulum Private Middle School in Southeast Aceh, rewards and punishment were given with the aim of improving students' welfare and arousing interest in learning so that they felt satisfied and more enthusiastic about learning. Punishment is also intended to educate and improve student performance in the future. Punishment and rewards applied by teachers also take various forms, including rewards in the form of praise, additional grades, gifts and punishment, some in the form of preventive and repressive. The implementation of punishment and rewards that have been implemented by fiqh teachers at Darul Ulum Private Middle School, Southeast Aceh. Students can move in a more positive direction because of several existing approaches and forms regarding behavior.*

**Keywords:** *Punishment; Reward; Fiqh Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pemberian *punishment* dan *reward* di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara, Mayoritas siswa kesulitan secara akademis dan kurang antusias mempelajari fiqh. Alhasil, penulis penasaran bagaimana anak-anak di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara mendapatkan *reward* dan *punishment* pada saat proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang penerapan *punishment* dan *reward* pada mata pelajaran fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Sumber data dan informan utama dalam penelitian ini adalah guru fiqh dan informan pendukungnya beberapa orang siswa. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan Langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa di SMP Swasta Darul Ulum di Aceh Tenggara, *reward* dan *punishment* diberikan dengan tujuan untuk kesejahteraan siswa dan menggugah minat belajar agar mereka merasa puas dan lebih bersemangat dalam belajar. Hukuman juga dimaksudkan untuk mendidik dan meningkatkan kinerja siswa di masa depan. *Punishment* dan *reward* yang diterapkan guru juga beragam bentuknya ada *reward* berupa pujian, tambahan nilai, hadiah dan *punishment* ada yang berbentuk preventif dan

represif. Penerapan *punishment* dan *reward* yang telah dilaksanakan guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara Siswa sudah bisa melangkah ke arah yang lebih positif karena adanya beberapa pendekatan dan bentuk yang ada mengenai perilaku.

**Kata kunci:** *Punishment; Reward; Pembelajaran Fiqih*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, Masyarakat maupun bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu,

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan dan prosedur belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kecerdasan yang unggul secara moral, kesadaran diri, kepribadian, dan kekuatan agama dan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan, Masyarakat, bangsa, dan negara (Rizki Nur Amalia, 2019).

Pendidikan Islam dapat dilihat sebagai ajaran Islam yang memberikan arahan bagi pertumbuhan rohani dan jasmani, beserta ilmu untuk mengawasi, membimbing, melatih, membina, dan mengawasi penerapan seluruh ajaran Islam. Hal ini mengisyaratkan adanya upaya untuk secara bertahap membentuk jiwa peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan akhlak dan ketakwaan serta melestarikan kebenaran guna menghasilkan individu-individu yang bermoral lurus dan berbudi luhur pribadi sejalan dengan ajaran Islam. (Mavianti & Tanjung, 2021).

Konsep Pendidikan Islam harus dirancang sebagai pendidikan yang *holistic* dan terpadu. Holistic dalam visi, misi, struktur, proses dan terpadu dalam pendekatannya baik terhadap kurikulum. Pengetahuan yang menyatupadukan dengan praktik, aplikasi dan pelayanan (Hasanuddin, 2020).

Uraian di atas mengingatkan pada pentingnya Pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan pada suatu saat dalam hidupnya. Tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan orang mencapai potensi penuh mereka melalui pembelajaran. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus dalam mata pelajaran Fiqih di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara. Memperhatikan beberapa faktor, seperti karena mata kuliah Fiqih merupakan salah satu komponen Pendidikan Agama Islam dan salah satu cabang ilmu agama yang mencakup pokok-pokok hukum Islam, yang menjadi pedoman bagi umat, khususnya umat Islam, dalam kehidupannya. -kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki cara yang jitu yaitu dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut, supaya dalam proses pembelajarannya para peserta didik fokus dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan insentif dan penalti dalam proses pembelajaran Fiqih merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk menginspirasi anak. Mengingat sebagian besar siswa SMP yang baru beralih dari SD ke SMP masih naif,

manja, dan takut akan hukuman, maka mereka ingin dipuja dan dihujani hadiah. Dengan demikian, penggunaan insentif dan sanksi untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Fiqih dinilai sudah tepat. Agar dapat memberikan dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa di sekolah, maka pemberian insentif dan hukuman harus diselesaikan secara hati-hati dan sesuai dengan jumlah atau takarannya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Penerapan Pemberian Punishment dan Reward Pada Pembelajaran Fiqih Di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara”*.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah prosedur di mana guru membantu menyiapkan lingkungan belajar yang tepat bagi siswanya. Melalui penggunaan indikator aktivitas, seperti kegembiraan, fokus, perhatian, presentasi, bertanya, berkomentar, merespons, berdiskusi, mencoba, menebak, menganalisis, dan menemukan, siswa dapat terpantau dalam lingkungan belajar. sehingga terlihat jelas bahwa instruktur berupaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Pohan et al., 2022).

Pembelajaran adalah suatu prosedur dimana siswa dihadapkan pada berbagai situasi guna menciptakan perubahan yang relatif bertahan lama pada perilaku yang baru muncul, namun ada juga perubahan dalam segi kognitif dan emosional yang belum atau belum terlihat dalam perilaku sebenarnya.

Tentu saja, tidak mungkin memisahkan pembelajaran dari proses pembelajaran. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan apa pun jenis dan derajatnya, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting. Artinya, pengalaman siswa belajar di sekolah dan di rumah atau keluarga sendiri pada akhirnya akan menentukan berhasil atau gagalnya mereka dalam mencapai tujuan pendidikannya. (Asmadi et al., 2022).

*Punishment* dan *reward* yang dimaksud adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan peserta didik. *Reward* diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan *punishment* diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk (Zaini, 2023).

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sebagai alat pendamping metode pembelajaran untuk memicu semangat belajar agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. *Reward* dan *punishment* ini merupakan salah satu bentuk peduli atau usaha guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. *Reward* dan *punishment* sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan Pendidikan (Febianti, 2018).

Hasil belajar sangat beragam bentuknya, diantaranya adalah nilai atau angka, sikap atau perilaku, prestasi, dan banyak lagi. Hasil sering kali dibagi menjadi tiga kategori: domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam bentuk sikap atau perilaku merupakan penunjang berlangsungnya pembelajaran kurikulum 2013 (Setiawan, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan pikiran untuk memperoleh pemahaman tentang realitas induktif. Sugiono menyebut bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti (Adlini et al., 2022). Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap penerapan *punishment* dan *reward* yang berlangsung di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara.

Penelitian ini menitik beratkan pada penerapan *punishment* dan *reward* pada pembelajaran Fiqih kelas VII dan VIII dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maka jenis penelitiannya merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara. Sehingga penulis terjun langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pemberian *punishment* dan *reward* pada pembelajaran Fiqih di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara dilaksanakan secara individu masing-masing tiap guru mata pelajaran terkhususnya pada pembelajaran fiqh, dengan pertimbangan keberhasilan akan proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara, Kita dapat membandingkan bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* di SMP Swasta Darul Ulum di Aceh Tenggara dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadi lebih terlibat dalam prosesnya. Perbandingan tersebut akan dianalisis menjadi paragraf diantara lainnya sebagai berikut:

Analisis Dari segi keuntungan, seperti belajar dari kesalahan dan menjadi lebih baik lagi di masa depan, siswa menjadi lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan yang sama dan mengalami dampak dari perbuatannya sendiri demi menghargai lingkungan sekitar, teman, dan diri sendiri. (Prasetyo et al., 2019). Penerapan *punishment* dan *reward* sangat baik untuk siswa, yang mana membuat siswa lebih baik dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara. Penerapan *punishment* dan *reward* yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Bentuk *punishment* dan *reward* yang diterapkan guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara yaitu untuk menunjang prestasi siswa agar siswa lebih termotivasi untuk giat dalam belajar.

Analisis dari segi penerapan *punishment* dapat berupa pengerojan beberapa soal atau membuat rangkuman materi dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dengan adanya pemberian *punishment* akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Novalinda et al., 2020). Penerapan *punishment* yang dilakukan oleh guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara meliputi, *punishment* berupa preventif yaitu Tujuan pemberian hukuman adalah untuk mencegah siswa

melakukan pelanggaran. Hal ini sering dilakukan guru pada awal semester sebelum memperkenalkan materi pelajaran. Guru dan siswa bekerja sama untuk menetapkan peraturan dasar yang tidak boleh dilanggar, dan jika dilanggar, siswa akan menghadapi konsekuensinya. Guru memberikan sanksi kepada siswa, antara lain dapat berupa membersihkan sampah, memelihara tempat keagamaan, menghafal ayat, melakukan latihan, berdiri di depan kelas, dan bentuk pendidikan lainnya. Hukuman bersifat represif dan diterapkan sebagai akibat dari suatu pelanggaran.

Analisis dari segi penerapan *reward* yakni suatu alat Pendidikan yang untuk mendorong anak agar berbuat lebih baik, diberikan ketika anak menunjukkan usaha atau mencapai tingkat perkembangan tertentu.(Fadilah & F, 2021). Penerapan *reward* biasanya berupa pujian, pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali, pintar, dan sebagainya, *reward* berupa penghormatan yaitu seperti di umumkan dan ditampilkan di depan teman-teman dikelas, *reward* dalam bentuk hadiah, yang dapat berupa piala atau sertifikat, seperti pensil, pulpen, buku, penggaris, dan barang-barang lain yang sering dikaitkan dengan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, pengajar fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara menggunakan berbagai jenis insentif untuk mendorong pembelajaran dan membuat siswa merasa gembira dan termotivasi untuk belajar.

Analisis dari segi keberhasilan yakni menurut Winkel dalam Melinda modifikasi yang menyebabkan orang mengubah pikiran dan perilakunya (Melinda & Susanto, 2018). Penerapan *punishment* dan *reward* pada mata pelajaran fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam hal keinginan siswa untuk belajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan pemberian *punishment* dan *reward* pada pembelajaran Fiqih di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara sangat menunjang keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Sehingga proses belajar mengajar terkhususnya pada mata pelajaran Fiqih berjalan dengan baik dan lancar, hanya saja ketika menjadikan *punishment* dan *reward* sebagai metode pembelajaran yang baku dapat memanjakan sikap kepedulian siswa terhadap Pendidikan. Kurangnya peran aktif siswa dalam memaknai arti kata belajar pada diri siswa, sehingga perlu diadakan metode pembelajaran yang baru atau lebih dapat membuat kesadaran siswa akan pentingnya belajar, tanpa ada *punishment* dan *reward* pada setiap proses pembelajaran.

*Punishment* dan *reward* yang diterapkan oleh guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara Selain berupa tindakan preventif dan represif, terdapat pula insentif berupa pengakuan, bonus poin, dan penghargaan. Perilaku siswa kelas VII dan VIII dipengaruhi oleh penggunaan *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru fiqh di SMP Swasta Darul Ulum Aceh Tenggara. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan penghargaan dan hukuman dapat membantu siswa melangkah ke arah yang lebih baik dan positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Jurnal Ilmiah**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Asmadi, Muhibbin Syah, & Ahmad Yasa. (2022). Dampak Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.37567/jie.v8i1.1213>
- Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Hasanuddin, G. N. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293–304. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.293-304>
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Nilamsari, Natalina (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, 8(2), 177-1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Novalinda, R., Syahbana, A., & Septiati, E. (2020). Metode Reward and Punishment Pada Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 259–270. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.913>
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- RSetiawan, W. (2017). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 184–201. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>
- Zaini, B. (2023). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 245–258. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.182>

**Seminar Prosiding:**

- Mavianti, M., & Tanjung, F. F. (2021). ... Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Dan Pembiasaan Pengamalan Ibadah Bagi Siswa Sekolahdasar Di Era Pandemi .... ... *Seminar Nasional Adpi* ..., 1(2), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.47841/snamun.v2i2.2>
- Rizki Nur Amalia, H. H. P. (2019). Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. <https://doi.org/https://doi.org/10.30649/ph.v18i2.151>